



STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING*

Elka Juspa Sari^{1*}, Leni Murni Hayati²

^{*1}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

²*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

1*elkajuspasari99@gmail.com, 2lenihayati92@dinas.belajar.i.d

Abstrak

Perundungan adalah masalah yang rumit dan serius yang mempengaruhi perkembangan sosial serta emosional anak-anak di sekolah dasar. Fenomena ini tidak hanya dipicu oleh faktor pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, media, dan rekan-rekan. Artikel ini menguraikan pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengatasi perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui metode konseling yang terencana—melalui langkah identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian—guru bimbingan dan konseling memiliki dalam mencegah dan menangani perilaku bullying. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mendukung siswa dalam mengenali diri mereka, beradaptasi dengan lingkungan, serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi para siswa.

Kata Kunci: *Bullying, Bimbingan Konseling, Strategi Guru BK, Sekolah Dasar*

Abstract

the emotional aspects of elementary school children. This phenomenon is not only triggered by personal factors, but is also influenced by family environment, education, media, and peers. This article outlines the approaches used by guidance and counseling teachers to address bullying behavior among elementary school students. Through a planned counseling method—executing the steps of identification, planning, implementation, and evaluation—guidance and counseling teachers play a crucial role in preventing and addressing bullying behavior. The goal of this service is to support students in recognizing themselves, adapting to their environments, and maximizing their potential. This study shows that collaboration among schools, families, and communities is essential to create a safe and supportive school environment for students.

Keywords: *Bullying, Guidance Counseling, BK Teacher Strategies, Elementary School*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah masalah serius yang mempengaruhi siswa pada berbagai level usia di seluruh dunia dan membutuhkan perhatian dari orang tua dan pendidik. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang melibatkan ketidak seimbangan kekuatan, perilaku diulang-ulang, atau memiliki potensi diulang. Ketidakseimbangan kekuatan dimunculkan dari aspek fisik, akses mendapat informasi yang memalukan, popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terjadi lebih dari sekali atau memiliki kecenderungan perilaku untuk diulangi lebih dari sekali.

Bullying atau perundungan adalah masalah serius yang mempengaruhi siswa pada berbagai level usia di seluruh dunia dan membutuhkan perhatian dari orang tua dan pendidik. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang melibatkan ketidak seimbangan kekuatan, perilaku diulang-ulang, atau memiliki potensi diulang. Ketidakseimbangan kekuatan dimunculkan dari aspek fisik, akses mendapat informasi yang memalukan, popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terjadi lebih dari sekali atau memiliki kecenderungan perilaku untuk diulangi lebih dari sekali. Anak-anak membutuhkan figur orang dewasa disekelilingnya untuk memberikan perlindungan dan keselamatan dari bahaya *bullying*.

Salah satu faktor munculnya perilaku *bullying* adalah faktor eksternal yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pembentuk perilaku *bullying* dari lingkungan keluarga adalah kebiasaan pola asuh orang tua. Pola asuh tersebut misalnya bagaimana orang tua melakukan tindakan kekerasan pada anak dan bagaimana anak mengamati orang tua melakukan tindakan kekerasan atau agresi pada orang lain.

Pada umumnya pola lingkaran pertemanan terbentuk karena adanya kemiripan karakter satu siswa dengan siswa yang lain. Siswa yang cenderung agresif berimplikasi terhadap munculnya perilaku antisosial dilingkungan. Pengaruh informasi dari berbagai media misalnya film yang memunculkan adegan kekerasan dan tindakan agresif akan menjadi model bagi anak untuk melakukan perilaku *bullying*. Adanya lagu dengan lirik yang mengindikasikan terhadap tindakan agresif serta bermain video games juga menyumbang perilaku anti sosial

Penanganan perilaku *bullying* disekolah membutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak salah satunya peranan guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling pada level sekolah dasar sebenarnya telah memiliki regulasi yakni pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, peraturan ini untuk mempertegas keberadaan bimbingan dan konseling dalam lingkup sekolah dasar. Dasar lain adalah diterbitkannya panduan bimbingan dan konseling di sekolah dasar tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Layanan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yakni sekolah dasar yang memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus dan bagi sekolah yang belum memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus. (Setiowati & Astuti Dwiningrum, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dari berbagai kajian pustaka. Analisis terhadap literatur bertujuan untuk mendapatkan sebuah gagasan ilmiah untuk mendapatkan gambaran layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku *bullying*. Pada beberapa literatur tertulis terbit hal tersebut karena literatur tersebut merupakan salah satu induk teori dalam pembahasan *bullying* di tingkat sekolah dasar

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu

tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu. Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu konselor dengan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya. Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu untuk: (1) Membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan. (2) Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi. (3) Serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya. (Evi, 2020)

B. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan (Septina Syaikha et al., 2022). Namun, strategi guru bk dalam pemberian layanan konseling disini ialah berupa penetapan suatu pola dan perencanaan secara sengaja dalam melakukan kegiatan atau tindakan dalam proses pencapaian tujuan. Menurut penulis dalam pemberian layanan konseling, guru bk memerlukan strategi yang tepat dan sesuai dalam menentukan perencanaan layanan konseling yang akan diberikan kepada konseli, dalam kasus ini peserta didik. Guru bk harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dapat dilakukan dan sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Pelaksanaan strategi layanan dan bimbingan konseling tersebut pada umumnya mencakup empat tahapan yaitu, Identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Dan semua tahapan ini harus dilakukan secara continue (Nasution, 2021)

Menarik penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan konseling. oleh karena itu, guru bk harus memperhatikan pelaksanaan pelayanan secukup-cukupnya kepada peserta didik, serta dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi peserta didik seperti aspek kematangan, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar dapat diberikan bantuan secara optimal.

Dalam hal ini strategi guru bk menjadi sangat penting untuk dilaksanakan terkhusus pada anak yang memiliki kebiasaan berbicara kasar, karena hal ini merupakan prilaku yang dapat diubah dan diinterpretasikan kepada prilaku yang lebih baik. Hal senada juga dijelaskan oleh Herbert Mead dalam prinsip dasar pada interaksi simbiolik bahwa manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan atas kemampuan berinteraksi dengan dirinya sendiri dan menimbulkan peluang pilihan atas tindakannya (Derung, 2017). Maka pada dasarnya melalui interaksi dan tindakan yang diberikan dan dilakukan secara terus menerus akan membentuk prilaku yang sesuai dengan identitas sosialnya.

C. Perilaku Bullying

Perilaku buli merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembuli. Tingkah laku buli juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli.

Faktor-faktor tersebut ter-masuk faktor biologi dan temperamen, peng-aruh keluarga, teman, dan lingkungan. Bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan per-lindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku buli(Yusuf & Fahrudin, n.d.).

1. *Faktor Individu*: Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa buli, yaitu pembuli dan korban buli. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku buli. Ciri kepribadian dan sikap se-seorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.
2. *Faktor Keluarga*: Latarbelakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung mem-bentuk anak-anak yang beresiko untuk men-jadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha men-disiplinkan anak-anak oleh orang tua, peng-asuh, dan guru secara tidak langsung, men- dorong perilaku buli di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpo-tensi untuk menjadi pembuli.
3. *Faktor teman sebaya*: Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku devian lain di ka-langan anak- anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembuli memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya meng-ambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.
4. *Faktor sekolah*: Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin ber-tindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti-sosial seperti melakukan buli terhadap orang lain. Managemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku buli di sekolah
5. *Faktor media*: Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku ke-kerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack-Down di Indonesia, namun para ahli ilmu so-sial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.(Yusuf et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru BK memegang peran sentral dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying. Guru BK harus mampu melakukan identifikasi terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa, merancang intervensi yang tepat berdasarkan karakteristik dan latar belakang siswa, serta memberikan layanan konseling secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tidak hanya itu, guru BK juga perlu memperhatikan aspek keluarga siswa yang kerap menjadi faktor pemicu perilaku agresif. Guru BK dituntut untuk lebih empatik terhadap korban bullying dan memberikan pendekatan pemulihan psikologis. Sementara terhadap pelaku, pendekatan yang dilakukan harus mengarah pada pembentukan perilaku positif, bukan semata-mata hukuman. Faktor eksternal seperti media kekerasan, pengaruh teman sebaya, dan lemahnya kontrol sekolah juga sangat berpengaruh terhadap maraknya bullying. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membangun sistem pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Bullying di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menangani dan mencegah perilaku ini melalui strategi konseling yang sistematis dan empatik. Keberhasilan intervensi sangat ditentukan oleh kerja sama antara semua pihak terkait, termasuk pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan lingkungan belajar yang aman dan positif, siswa akan tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun sosial emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak STKIP Widyaswara Indonesia atas dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga, serta semua pihak yang telah membantu menyediakan data, pengalaman, dan referensi yang sangat berguna dalam penyusunan karya ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>
- Evi, T. (2020). Artikel Anak Cerdas 3. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2, 2–5.
- Nasution, A. F. (2021). Analisis Asessmen Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Bk Di Sekolah. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 126–136. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8524>
- Septina Syaikha, H., Wahyuni, A. T., Aisyah, F., Rachman, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Analisis Pentingnya Bimbingan Konseling Terhadap Anak Sekolah Dasar Di Sd / Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 151–157.
- Setiowati, A., & Astuti Dwiningrum, S. I. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>

Yusuf, H., & Fahrudin, A. (n.d.). *Pb Fahrudin (Faktor Penyebab)*. 1–10.

Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.